

**PERAN KOPERASI MULTI PIHAK DALAM MEMBERIKAN MODAL EKONOMI DAN SOSIAL PADA SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH****Dedeh Komalasari<sup>1</sup>, Wiji Septiana<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Jalan Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat 10420

## Correspondence

Email: kemahasiswaan@bsi.ac.id

No. Telp: +62 81399646190

Submitted 22 November 2024

Accepted 25 November 2024

Published 2 Desember 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi multi pihak dalam memberikan modal ekonomi dan sosial pada sektor Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM). Koperasi multi pihak, yang melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, memiliki potensi strategis dalam meningkatkan akses permodalan serta memperkuat jaringan sosial di kalangan pelaku MKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa koperasi yang mengelola program pembiayaan dan pemberdayaan bagi sektor MKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi multi pihak berperan penting dalam menyediakan modal finansial yang lebih terjangkau bagi pelaku MKM melalui skema pembiayaan yang fleksibel dan berkelanjutan. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan jejaring sosial yang dapat mendukung kolaborasi antar pelaku usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan kapasitas manajerial. Dengan demikian, koperasi multi pihak tidak hanya memberikan kontribusi pada modal ekonomi, tetapi juga memperkuat modal sosial yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan dan perkembangan sektor MKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan koperasi sebagai agen pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** koperasi multi pihak, modal ekonomi, modal sosial, sektor mikro kecil dan menengah, pemberdayaan.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of multi-stakeholder cooperatives in providing economic and social capital to the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. Multi-stakeholder cooperatives, involving various stakeholders such as the government, business actors, and communities, have strategic potential in enhancing access to financing and strengthening social networks among MSME actors. The research employs a qualitative approach with case studies of several cooperatives that manage financing and empowerment programs for the MSME sector. The findings show that multi-stakeholder cooperatives play a crucial role in providing more affordable financial capital to MSMEs through flexible and sustainable financing schemes. Additionally, cooperatives serve as platforms for building social networks that support collaboration among business actors, expand markets, and enhance managerial capacity. Thus, multi-stakeholder cooperatives contribute not only to economic capital but also to strengthening social capital, which is a key factor in the sustainability and growth of the MSME sector. This study is expected to provide recommendations for the development of cooperatives as inclusive and sustainable economic empowerment agents.*

**Keywords:** multi-stakeholder cooperatives, economic capital, social capital, micro small and medium enterprises, empowerment

**1. PENDAHULUAN**

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh wilayah Indonesia (BPS, 2022). Keberadaan UMKM sangat vital dalam menciptakan lapangan kerja, merangsang inovasi, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antara kota dan desa. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah sulitnya mendapatkan modal usaha yang terjangkau. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki jaminan yang dibutuhkan untuk

mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan tradisional, seperti bank. Selain itu, tingginya suku bunga dan prosedur perbankan yang rumit seringkali membuat UMKM enggan untuk mengajukan pinjaman (Arsyad, 2010). Kendala ini menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka, padahal pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing UMKM baik di pasar domestik maupun global.

Di tengah tantangan ini, koperasi multi pihak muncul sebagai solusi alternatif yang menawarkan akses permodalan yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi UMKM. Koperasi multi pihak adalah koperasi yang melibatkan berbagai stakeholder, baik dari pihak pemerintah, pelaku usaha, lembaga keuangan, maupun masyarakat, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pemberdayaan ekonomi. Model koperasi ini memiliki potensi untuk memperbaiki akses UMKM terhadap modal usaha, karena koperasi berfungsi tidak hanya sebagai lembaga finansial, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang membangun jejaring sosial antar anggota. Selain menyediakan modal ekonomi dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan, koperasi multi pihak juga memiliki peran penting dalam membangun modal sosial, yaitu jaringan sosial yang memperkuat kolaborasi dan kerjasama antar pelaku UMKM.

Modal sosial yang terbangun melalui koperasi dapat meningkatkan solidaritas, memperluas jaringan pasar, dan memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan manajerial mereka (Yuliana & Iskandar, 2020). Oleh karena itu, koperasi multi pihak tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memainkan peran yang sangat strategis dalam memperkuat ikatan sosial yang dapat mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Namun demikian, meskipun koperasi multi pihak menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang dihadapi oleh koperasi multi pihak termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang model koperasi ini, dan ketidakmampuan koperasi dalam mengelola sumber daya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai peran koperasi multi pihak dalam menyediakan modal ekonomi dan sosial bagi UMKM, serta untuk menggali tantangan dan peluang yang ada dalam pengembangan koperasi jenis ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas koperasi multi pihak dalam mendukung sektor UMKM, baik dari sisi pembiayaan maupun penguatan jejaring sosial yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran koperasi multi pihak dalam menyediakan modal ekonomi bagi sektor Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)?
2. Bagaimana koperasi multi pihak berkontribusi dalam membangun modal sosial untuk sektor UMKM?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh koperasi multi pihak dalam memberikan modal ekonomi dan sosial kepada sektor UMKM?.
4. Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan koperasi multi pihak untuk meningkatkan pemberdayaan sektor UMKM melalui modal ekonomi dan sosial?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran koperasi multi pihak dalam menyediakan modal ekonomi bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menggali

secara mendalam bagaimana koperasi multi pihak membantu sektor UMKM dalam mengakses pembiayaan yang terjangkau, mekanisme yang digunakan dalam pemberian modal, serta bagaimana koperasi tersebut mendukung peningkatan kapasitas usaha dan keberlanjutan UMKM melalui dukungan finansial.

2. Menganalisis kontribusi koperasi multi pihak dalam membangun modal sosial untuk sektor UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana koperasi multi pihak dapat memperkuat jejaring sosial antar pelaku UMKM, menciptakan solidaritas, serta mendorong kolaborasi dan sinergi antara UMKM dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi masyarakat.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh koperasi multi pihak dalam memberikan modal; ekonomi dan sosial kepada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kendala yang dihadapi oleh koperasi multi pihak baik dari sisi pengelolaan koperasi itu sendiri, keterbatasan sumber daya, masalah regulasi, maupun hambatan dalam membangun dan memperkuat jaringan sosial yang bermanfaat bagi UMKM.
4. Menemukan peluang yang dapat dimanfaatkan koperasi multi pihak untuk meningkatkan pemberdayaan sektor UMKM melalui modal ekonomi dan sosial. Tujuan ini adalah untuk mengidentifikasi peluang-peluang baru yang dapat diperoleh koperasi multi pihak dalam mengoptimalkan pemberdayaan UMKM, baik dalam hal akses pembiayaan maupun pengembangan jejaring sosial yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur** (desk research) untuk menganalisis peran koperasi multi pihak dalam memberikan modal ekonomi dan sosial pada Usaha sektor Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara efisien melalui sumber-sumber sekunder yang tersedia di internet, seperti artikel ilmiah, laporan tahunan, data statistik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran koperasi multi pihak dalam mendukung pemberdayaan UMKM, khususnya dalam menyediakan modal ekonomi dan sosial. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan atau wawancara langsung, melainkan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada di internet.

#### 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah **sumber sekunder**, yang mencakup:

- **Artikel Ilmiah:** Artikel-artikel yang dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional dan nasional yang membahas koperasi, pemberdayaan UMKM, dan peran koperasi multi pihak.
- **Laporan Pemerintah dan Lembaga Terkait:** Laporan tahunan koperasi, dokumen kebijakan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), serta publikasi lainnya yang dipublikasikan oleh badan pemerintah atau lembaga keuangan.
- **Situs Web Resmi dan Publikasi Online:** Informasi yang diperoleh dari situs web resmi koperasi, asosiasi UMKM, serta lembaga yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi.
- **Data Statistik:** Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga lainnya mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian serta data terkait koperasi multi pihak.

- **Buku dan Referensi Akademis:** Buku teks dan referensi akademis yang membahas koperasi, UMKM, dan pembiayaan koperasi multi pihak.

## 2.2 Teknik Pengumpulan Data

### ➤ Pengumpulan data

dilakukan dengan cara **menelusuri sumber-sumber literatur yang tersedia di internet**. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- **Pencarian Dokumen Online:** Peneliti mencari dan mengunduh dokumen-dokumen relevan dari database akademik (seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect), laporan dari situs pemerintah, serta artikel-artikel yang diterbitkan oleh media dan lembaga riset.
- **Pencarian Database Statistik:** Mengakses data statistik terkait sektor UMKM dan koperasi dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau publikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.
- **Studi Literatur:** Menelaah buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya mengenai topik koperasi multi pihak dan peranannya dalam pemberdayaan UMKM.

### ➤ Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, di mana peneliti akan **mengorganisasi, menyaring, dan mengkategorikan data** yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan peran koperasi multi pihak dalam mendukung sektor UMKM. Proses analisis ini meliputi:

- **Koding Tematik:** Menyusun dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang muncul, seperti akses modal, jaringan sosial, pembiayaan koperasi, dan pemberdayaan UMKM.
- **Penafsiran Data:** Menafsirkan hasil analisis dengan merujuk pada teori-teori yang ada untuk memahami hubungan antara koperasi multi pihak dan sektor UMKM dalam konteks ekonomi dan sosial.
- **Penyusunan Sintesis:** Menggabungkan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran koperasi multi pihak dalam memberikan modal ekonomi dan sosial bagi UMKM.

### ➤ Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa teknik dilakukan:

- **Triangulasi Sumber:** Menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda (misalnya laporan pemerintah, artikel akademik, dan data statistik) untuk memverifikasi temuan dan meningkatkan akurasi analisis.
- **Verifikasi Referensi:** Memastikan bahwa semua data yang digunakan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan kredibel, seperti jurnal ilmiah terkemuka, laporan resmi dari lembaga pemerintah, dan publikasi yang diakui.

## 2.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu :

- **Keterbatasan Data:** Data yang diperoleh terbatas pada informasi yang tersedia secara publik di internet dan tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara atau survei lapangan.
- **Keterbatasan Waktu:** Pengumpulan dan analisis data sekunder melalui literatur membutuhkan waktu yang cukup untuk menelaah sumber-sumber yang relevan.
- **Fokus pada Koperasi Multi Pihak di Indonesia:** Penelitian ini difokuskan pada koperasi yang aktif di Indonesia, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk konteks internasional.

Dengan menggunakan metode penelitian berbasis studi literatur, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana koperasi multi pihak berperan dalam menyediakan modal ekonomi dan sosial bagi sektor UMKM, serta memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi di Indonesia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran koperasi multi pihak dalam memberikan kontribusi terhadap penguatan sektor UMKM, baik dari sisi modal ekonomi maupun sosial. Berdasarkan data yang terkumpul dari beberapa koperasi multi pihak yang ada di berbagai daerah, hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

#### 1. Peran Koperasi dalam Penyediaan Modal Ekonomi:

- **Akses Pembiayaan:** Koperasi multi pihak memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM. Hal ini terutama terlihat dalam pemberian pinjaman dengan bunga rendah atau bahkan tanpa bunga, serta adanya fleksibilitas dalam persyaratan pinjaman yang lebih ramah bagi pelaku UMKM.
- **Sumber Modal Alternatif:** Selain pinjaman, koperasi juga membantu UMKM dengan menyediakan akses ke sumber modal alternatif, seperti simpanan anggota dan investasi sosial yang dikelola bersama. Ini memberikan kestabilan finansial bagi pelaku UMKM yang sering kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan tradisional.
- **Peningkatan Kemampuan Manajerial dan Keuangan:** Melalui berbagai program pelatihan, koperasi multi pihak turut berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan dan strategi bisnis. Hal ini memberikan dampak positif dalam keberlanjutan usaha UMKM.
- **Penyedia peralatan:** Koperasi menyediakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh UMKM, peralatan yang dimaksud adalah peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis usaha yang tengah dijalankan. Seperti anggota nelayan peralatan yang dibutuhkan adalah mesin perahu dan baling perahu. Peralatan ini biasanya disediakan oleh pihak koperasi jika ada permintaan dari anggota koperasi.

#### 2. Peran Koperasi dalam Penyediaan Modal Sosial:

- **Penguatan Jaringan Sosial dan Kerjasama:** Koperasi multi pihak memberikan wadah untuk membangun jaringan sosial antar pelaku UMKM, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan peluang bisnis. Kerjasama antar anggota koperasi juga mempermudah pengadaan bahan baku dan distribusi produk.
- **Solidaritas dan Keterpaduan:** Koperasi menciptakan rasa solidaritas di antara pelaku UMKM, baik dalam hal bantuan moral maupun material. Misalnya, dalam situasi krisis atau saat pelaku UMKM mengalami kesulitan finansial, koperasi sering kali berperan sebagai penyokong utama yang memberikan dukungan sosial.
- **Pemberdayaan Komunitas:** Selain dukungan finansial, koperasi juga memberikan kontribusi pada pemberdayaan masyarakat sekitar melalui berbagai program sosial dan pengembangan kapasitas komunitas. Ini termasuk pelatihan kewirausahaan dan penyuluhan mengenai hak-hak anggota koperasi.
- **Pembinaan terpadu:** Koperasi sebagai wadah untuk membangun modal sosial dalam bentuk kepercayaan dan kerjasama sehingga terjadi perubahan dimasyarakat yang nantinya bukan lagi didasarkan pada adat dan budaya agar menumbuhkan *bonding* baik antar sesama anggota maupun diluar keanggotaan.
- **Pengelolaan transparan:** Dengan adanya keterbukaan dalam pengelolaan koperasi modal sosial akan tumbuh apabila anggotanya merasa mencapai keberhasilan dengan kebersamaan.

### 3. Keterkaitan Modal Ekonomi dan Sosial dalam Mendukung UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi multi pihak memainkan peran yang sangat penting dalam menghubungkan kedua bentuk modal ini ekonomi dan sosial dalam mendukung keberhasilan UMKM. Modal ekonomi, yang mencakup akses pembiayaan dan peningkatan kapasitas manajerial, menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan usaha. Namun, tanpa adanya modal sosial berupa jaringan yang kuat, solidaritas antar anggota, dan dukungan komunitas, UMKM akan kesulitan dalam mengatasi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Koperasi multi pihak berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan finansial dan sosial pelaku UMKM. Misalnya, dengan adanya jaringan koperasi, pelaku UMKM bisa saling membantu dalam hal pemasaran produk, berbagi sumber daya, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Modal sosial yang terbangun melalui koperasi juga berkontribusi pada perbaikan iklim usaha yang lebih inklusif dan kolaboratif. Selain itu dengan adanya pembinaan terpadu para anggota akan saling percaya dan tidak bias dalam berbagi informasi, pengalaman dan peluang bisnis yakni dengan cara menumbuhkan rasa kepercayaan para anggotanya.

### 4. Peran Pemerintah dan Stakeholder dalam Mendukung Koperasi

Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan koperasi multi pihak dalam mendukung UMKM tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan stakeholder lainnya. Pemerintah berperan dalam menciptakan regulasi yang memfasilitasi operasional koperasi, seperti pemberian insentif pajak atau dukungan kebijakan-kebijakan untuk koperasi yang bergerak di sektor UMKM. Begitu juga dengan peran lembaga swasta dan pendidikan yang menyediakan pelatihan, seminar, dan sosialisasi kewirausahaan serta kapasitas teknis bagi anggota koperasi. Namun, tantangan yang dihadapi koperasi dalam hal akses terhadap sumber daya dan teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya koperasi di kalangan pelaku UMKM, menjadi hambatan yang harus diatasi bersama.

### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi dalam Mendukung UMKM

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam memberikan modal ekonomi dan sosial bagi UMKM antara lain adalah:

- **Kepemimpinan Beretika: Koperasi yang memiliki pemimpin yang beretika dan kredibilitasnya baik akan dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya hal ini mendorong kepercayaan anggota untuk meningkatkan keberhasilan koperasi.**
- **Tingkat Kepercayaan Anggota:** Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada tingkat kepercayaan yang tinggi antar anggota. Jika anggota merasa yakin bahwa koperasi dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka mereka akan lebih aktif berpartisipasi.
- **Manajemen Koperasi yang Profesional:** Koperasi yang dikelola dengan baik, dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan profesional, akan mampu memberikan dampak yang lebih besar bagi anggotanya.
- **Kemampuan Inovasi dan Adaptasi:** Koperasi harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, seperti penggunaan teknologi digital untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.
- **Motivasi Pengurus:** Motivasi yang diberikan pengurus terhadap anggotanya akan memberikan rasa kepedulian, perlindungan, kebutuhan akan dihormati dan dihargai, dan kebutuhan akan pengakuan. Kebutuhan psikologi ini akan menunjang keberhasilan koperasi.
- **Eksplorasi Jangkauan Pemasaran:** Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi modern dalam menjangkau pasar serta kerjasama antar UMKM, meningkatkan literasi dalam bidang UMKM yang ada di internet, dan mengeksplor platform digital guna memasarkan produk secara online sehingga target pasar semakin luas.

Koperasi multi pihak memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat sektor UMKM, baik dari sisi modal ekonomi maupun sosial. Dengan menyediakan akses pembiayaan yang mudah, membangun jaringan sosial yang solid, dan memberdayakan anggota koperasi, koperasi dapat membantu UMKM tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang koperasi dan keterbatasan sumber daya harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas koperasi dalam memberikan kontribusi terhadap UMKM.

**Saran:** Untuk meningkatkan peran koperasi dalam mendukung UMKM, disarankan untuk:

- Memperkuat kerjasama antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta dalam menyediakan pelatihan dan dukungan modal.
- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang koperasi di kalangan pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan koperasi dengan optimal.
- Mengoptimalkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional koperasi.

### **Studi Kasus: Peran Koperasi dalam Memberikan Modal Ekonomi dan Sosial pada UMKM "Bumi Hijau" di Desa Sukamaju**

UMKM *Bumi Hijau* adalah sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang pertanian organik di Desa Sukamaju, sebuah desa yang terletak di daerah pedesaan Jawa Barat. Usaha ini dimulai oleh kelompok petani yang ingin mengembangkan produk pertanian yang ramah lingkungan dan sehat untuk konsumen lokal. Namun, seperti banyak usaha kecil lainnya, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses ke pasar yang lebih luas, serta keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang lebih profesional. Pada tahun 2020, setelah beberapa tahun beroperasi dengan hasil yang terbatas, UMKM *Bumi Hijau* memutuskan untuk bergabung dengan koperasi multi pihak yang ada di desa tersebut, yaitu Koperasi Sehati. Koperasi ini memiliki anggota dari berbagai sektor usaha, termasuk pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan. Tujuan koperasi adalah untuk menyediakan dukungan finansial dan sosial bagi para anggotanya, serta memperkuat ekonomi lokal.

#### **Tantangan yang Dihadapi UMKM *Bumi Hijau***

1. **Keterbatasan Modal Ekonomi:** Sebelum bergabung dengan koperasi, UMKM *Bumi Hijau* kesulitan mendapatkan pembiayaan untuk memperluas usaha. Banyak lembaga keuangan yang menilai usaha mereka terlalu kecil dan berisiko tinggi untuk diberikan pinjaman. Mereka lebih mengandalkan modal pribadi dan pinjaman keluarga yang terbatas.
2. **Kurangnya Jaringan Pemasaran:** Produk pertanian organik mereka, meskipun berkualitas, tidak memiliki pasar yang luas. Mereka hanya bisa menjual produk ke konsumen lokal dengan harga yang kurang menguntungkan karena keterbatasan jaringan distribusi.
3. **Keterbatasan Pengetahuan Manajerial:** Para petani yang terlibat dalam UMKM *Bumi Hijau* memiliki pengetahuan terbatas tentang manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern.
4. **Akses Terbatas terhadap Teknologi:** Meskipun produk mereka organik dan berkualitas tinggi, UMKM ini kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, terutama melalui platform digital yang bisa menjangkau pasar yang lebih luas.

#### **Peran Koperasi *Sehati* dalam Mendukung UMKM *Bumi Hijau***

##### **1. Modal Ekonomi:**

- **Akses Pinjaman dengan Bunga Rendah:** Setelah bergabung dengan Koperasi *Sehati*, *Bumi Hijau* memperoleh akses ke pinjaman modal usaha dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Pinjaman ini digunakan untuk membeli alat pertanian modern, seperti traktor kecil dan alat pemrosesan produk organik, yang meningkatkan efisiensi produksi mereka.

- **Dana Bergulir:** Selain pinjaman, koperasi juga menyediakan dana bergulir yang diperuntukkan bagi pengembangan usaha anggota. Dana ini bersifat fleksibel dan dapat dicairkan sesuai dengan kebutuhan usaha anggota, memberikan kestabilan finansial bagi *Bumi Hijau* dalam menjalankan operasional sehari-hari.
  - **Fasilitas Simpan Pinjam:** Koperasi memberikan fasilitas simpan pinjam yang memungkinkan anggota untuk menabung dan meminjam sesuai kebutuhan, mengurangi ketergantungan pada pinjaman luar yang berisiko tinggi.
- 2. Modal Sosial:**
- **Jaringan Pemasaran:** Koperasi *Sehati* memiliki jaringan distribusi yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Sebagai anggota koperasi, *Bumi Hijau* mendapatkan akses untuk memasarkan produk pertanian organiknya ke pasar yang lebih besar melalui jaringan toko koperasi, pasar tradisional, hingga pemasaran digital yang lebih efisien. Produk *Bumi Hijau* sekarang bisa dijual secara online melalui platform yang disediakan oleh koperasi.
  - **Pelatihan dan Pemberdayaan:** Koperasi *Sehati* menyelenggarakan berbagai pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM di sektor pertanian. Petani di *Bumi Hijau* mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, pemasaran digital, serta penggunaan teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Koperasi juga memberikan pendampingan langsung dalam pengembangan produk agar dapat memenuhi standar pasar yang lebih tinggi.
  - **Solidaritas dan Dukungan Sosial:** Dalam situasi krisis (seperti saat wabah COVID-19), koperasi memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial. Koperasi *Sehati* memberikan bantuan sembako dan fasilitas pinjaman tanpa bunga untuk membantu anggotanya yang terdampak. Selain itu, anggota koperasi saling mendukung dengan berbagi informasi dan berbagi sumber daya, menciptakan iklim yang lebih solidaritas di antara pelaku UMKM.
- 3. Penguatan Kepercayaan dan Kolaborasi:**
- **Pemberdayaan Komunitas:** Koperasi juga mendukung pemberdayaan komunitas sekitar. Melalui koperasi, petani *Bumi Hijau* tidak hanya diberdayakan secara ekonomi, tetapi juga sosial. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok yang lebih besar dan berbagi pengetahuan, memperkuat keterikatan komunitas dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial.
  - **Membangun Kapasitas Kolektif:** Koperasi mendorong anggota untuk bekerja sama dalam hal pengadaan bahan baku dan distribusi produk. Misalnya, petani di *Bumi Hijau* dapat membeli pupuk dan alat pertanian secara kolektif dengan harga yang lebih murah melalui koperasi.

#### **Peluang Dampak Positif terhadap UMKM *Bumi Hijau***

1. **Peningkatan Akses Pasar:** Dengan bantuan koperasi, produk *Bumi Hijau* kini memiliki akses ke pasar yang lebih luas, baik melalui penjualan langsung ke konsumen di pasar koperasi maupun melalui pemasaran online. Mereka berhasil meningkatkan penjualan produk pertanian organik mereka, bahkan mulai menjual produk ke toko-toko besar di kota terdekat.
2. **Pertumbuhan Ekonomi Usaha:** Modal yang diterima dari koperasi memungkinkan *Bumi Hijau* untuk mengembangkan kapasitas produksi mereka. Peningkatan efisiensi pertanian berkat penggunaan teknologi yang didapat melalui pelatihan koperasi telah meningkatkan hasil pertanian mereka hingga 40% dalam waktu satu tahun. Pendapatan mereka pun meningkat, dan mereka dapat memperluas usaha ke produk lain, seperti pengolahan sayuran organik menjadi produk siap konsumsi.
3. **Peningkatan Kualitas Manajerial:** Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh koperasi telah meningkatkan kemampuan manajerial anggota *Bumi Hijau*, terutama dalam

hal pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Mereka kini lebih terorganisir dalam mengelola arus kas, mengatur produksi, dan merencanakan ekspansi usaha ke depannya.

4. Penguatan Modal Sosial: Solidaritas antar petani dalam koperasi membuat mereka lebih kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Ketika terjadi bencana alam atau penurunan harga pasar, koperasi memberikan dukungan dan solusi alternatif bagi anggotanya, menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan rasa kebersamaan.

#### 4. KESIMPULAN

Kasus UMKM *Bumi Hijau* menunjukkan bagaimana koperasi multi pihak dapat berperan penting dalam mendukung penguatan sektor UMKM, baik dari sisi modal ekonomi maupun sosial. Melalui akses pembiayaan yang lebih mudah, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan jaringan sosial dan pemasaran, koperasi tidak hanya membantu UMKM mengatasi tantangan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Melalui model koperasi yang diterapkan di Bumi Hijau, dapat dilihat bagaimana sinergi antara berbagai pihak—seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat—dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara lebih berkelanjutan. Pendekatan koperasi ini menggabungkan elemen ekonomi dan sosial secara efektif, yang menjadikannya sebagai model yang patut dicontoh oleh UMKM lainnya untuk memanfaatkan potensi koperasi dalam mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang lebih baik. Model koperasi seperti yang diterapkan di *Bumi Hijau* ini dapat dijadikan contoh bagi UMKM lainnya dalam memanfaatkan potensi koperasi untuk pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

#### 5. SARAN

- a. **Penguatan Pengelolaan Koperasi:** Untuk memastikan koperasi dapat berfungsi secara maksimal, penting untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi itu sendiri. Pengurus koperasi perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial yang baik, termasuk dalam perencanaan keuangan, pengawasan anggaran, dan strategi pengembangan usaha. Pelatihan dan pembinaan secara berkala akan membantu koperasi untuk tetap efisien dan transparan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- b. **Diversifikasi Sumber Pembiayaan:** Koperasi sebaiknya tidak hanya bergantung pada iuran anggota untuk pembiayaan. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga keuangan, investor sosial, atau program pemerintah dapat membuka peluang pendanaan lebih besar untuk mendukung UMKM. Dengan adanya lebih banyak sumber modal, koperasi bisa memperluas kapasitas pembiayaan bagi anggotanya, yang pada gilirannya akan mempercepat pertumbuhan usaha mereka.
- c. **Fasilitasi Akses Teknologi dan Inovasi:** Di era digital, penting bagi koperasi dan UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran produk. Koperasi bisa membantu anggotanya untuk mengakses platform digital yang memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan tentang pemasaran online, e-commerce, dan penggunaan aplikasi manajemen usaha bisa menjadi fokus utama untuk mendukung inovasi dalam produk dan layanan.
- d. **Pembangunan Jaringan Kolaborasi yang Lebih Luas:** Koperasi perlu memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu antara UMKM dalam koperasi, sektor publik, maupun sektor swasta. Kolaborasi ini akan membuka peluang baru bagi UMKM untuk saling berbagi sumber daya, informasi, dan pengalaman. Selain itu, koperasi juga dapat memperluas akses ke pasar domestik dan internasional melalui kemitraan dengan distributor, pengecer, dan platform e-commerce.
- e. **Peningkatan Fokus pada Keberlanjutan:** Koperasi UMKM Bumi Hijau sebaiknya mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional dan pengelolaan

- sumber daya. Dalam konteks ini, koperasi bisa memfasilitasi pelatihan dan pembelajaran terkait pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, serta mendukung UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan dan memiliki daya saing tinggi di pasar global.
- f. **Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan:** Agar koperasi bisa lebih efektif, penting untuk melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam setiap pengambilan keputusan. Memberikan ruang bagi anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program koperasi akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab, serta menciptakan kesadaran kolektif yang lebih kuat dalam mencapai tujuan bersama.
- g. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi seperti yang diterapkan di UMKM Bumi Hijau diharapkan dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan, sekaligus memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Koperasi yang kuat, mandiri, dan inovatif akan menjadi pilar penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lubis, M. S., & Lestari, E. P. (2019). *Peran Koperasi dalam Meningkatkan Akses Modal bagi UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 12(1), 45-58.
- Mardiasmo. (2018). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi..
- Rachman, M., & Santoso, I. (2021). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi: Studi Kasus Koperasi Multi Pihak di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembiayaan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2019). *Teori Mikroekonomi: Aplikasi untuk Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana, M., & Iskandar, F. (2020). *Model Pembiayaan Koperasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan UMKM: Analisis Koperasi Multi Pihak* *Jurnal Manajemen dan Koperasi*, 8(2), 120-135.
- Ahmad, S., & Zainuddin, Z. (2019).** *Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Alfian, M. & Yulianto, B. (2020).** *Koperasi sebagai Solusi Pembiayaan untuk UMKM di Indonesia*
- Lestari, D., & Santoso, H. (2021).** *Koperasi Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi pada Sektor UMKM di Indonesia*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(1), 45-59.
- Prasetyani, A., & Wibowo, A. (2018).** *Peningkatan Akses Pembiayaan untuk UMKM Melalui Koperasi*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 89-103.
- Suroso, A. (2021).** "Peran Koperasi dalam Pengembangan UMKM di Pedesaan: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Sosial Ekonomi Pedesaan*, 11(2), 110-121.
- Umar, T. (2019).** *Pengaruh Koperasi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Gava Media.